

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai Pengaruh Pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani terhadap Organisasi Persis tahun 1926-1942 M, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, seorang pemikir yang terkenal di dunia Islam sebagai, Mujaddid, Mujahid, pemimpin pembaharuan dalam Islam, tokoh modernisme klasik, dan seorang pemimpin politik Islam yang sangat berpengaruh. Jamaluddin al-Afghani lahir di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal dunia di Istanbul tahun 1897. Kemunculan Jamaluddin Al-Afghani yang membawa ide-ide dan gagasan yang mendorong kaum muslimin bangkit dari situasi dan kondisi yang sedang tertidas oleh imperialism Barat, dan membawa situasi yang membuat inspirasi kaum muslimin bangkit di seluruh dunia untuk

- melawan penjajahan Barat dan mengadakan pembaharuan dalam pemahaman keagamaan sehingga umat Islam bangkit kealam pebaruan dan mengejar ketertinggalan yang dicapai oleh Barat. Al-Afghani menghabiskan masa hidupnya dengan berpindah dari satu negara ke negara Islam lain. Ia menganjurkan pembaharuan dimanapun ia pergi dan tinggal di negara Islam maupun luarnya.
2. Persis didirikan di Bandung pada hari Rabu, 12 September 1923. Pelopor berdirinya organisasi ini adalah H. Mohamad Zamzam dan H. Mohamad Yunus. Persis bertujuan untuk menjadi organisasi sosial yang didedikasikan untuk pembersihan Islam dari unsur-unsur non Islam seperti tahayul, bid'ah, dan khurafat. Maksud Persis ini tetap dipegang teguh dan akan terus dilaksanakan sehingga tercapai masyarakat yang menerapkan Syariat Islam yang benar sesuai dengan tuntunan dan pedoman Al-Quran dan As-Sunah dan gerakan anti Islam yang ingin menghancurkan Islam di Indonesia. Dibandingkan dengan organisasi lain yang dibentuk pada awal abad ke-20, Persis memiliki ciri

khas tersendiri, dan kegiatannya menitikberatkan pada pembentukan paham keagamaan. Ahmad Hassan menjadi tokoh paling berpengaruh dalam sejarah perjalanan organisasi Persis. Sementara hubungan A. Hassan dengan ide-ide kelompok pembaharu dimuali sejak ia masih tinggal di Singapura melalui beberapa tokoh dikotanya dan termasuk ayahnya sendiri yang mengadopsi ide-ide pembaharu. A. Hassan juga membaca majalah *Al-Manar* yang berasal dari Mesir.

3. Ide pembaharuan yang digagas oleh Jamaluddin al-Afghani adalah seruan untuk menuntut ilmu, anjuran untuk berpikir dan menggunakan akal, menghindari fanatisme yang berlebihan, seruan untuk membuka pintu ijtihad, seruan untuk persatuan Islam, menyerukan untuk melawan penjajahan dan menyadarkan masyarakat akan bahaya penjajahan. Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dalam bidang Agama yaitu pemurnian ajaran Islam, qada dan qadar, ijtihad, salafiyah. Sedangkan dalam bidang Politik Islam yaitu Pan Islamisme, Al-Hizb al-Wathani (Partai Nasional)

dan Pemerintahan Republik, Ide Tentang Modernitas. Kemudian Al-Afghani mencetuskan jurnal Islam Internasional yaitu “Al Urwah al-Wusqa”. Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani terhadap organisasi Persis (Pemikiran A. Hassan) yaitu dalam Pemikiran Keagamaannya meliputi qada dan qadar, ijihad, Khurafat, tahayul, bidah. Sedangkan dalam pemikiran Politik Islam yaitu Pan Islamisme. Pan Islamisme yang diyakini Persis adalah program politik persatuan dunia Islam untuk, atas nama ideologi Islam, membebaskan umat Islam dari pengaruh dominasi-kolonialisasi bangsa Barat.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, besar penulis kiranya merasa perlu untuk memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mengangkat masalah ini bertujuan agar penelitian dapat menambah wawasan dalam pengetahuan Sejarah Pemikiran Pembaharuan Islam melalui pemikiran Sayyid Jamaluddin Al-Afghani.

2. Untuk Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) disarankan agar dapat membaca dan memahami Pemikiran Pembaharuan Islam lebih luas lagi dan tidak terpaku pada kajian pemikiran Pan Islamisme saja.
3. Besar harapan penulis agar para pembaca dapat mempelajari dari pembahasan ini. Penulis sadar bahwa kekurangan, kesalahan dan ketidaksempurnaan terdapat didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi dan keterbatasan penulis dalam memahami informasi yang ada. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang